

Namun permasalahannya adalah bahwa kembali kepada ideologi modern tadi. Akhirnya, bahwa yang namanya ee...seni rupa atau kesenian atau ee...idiom-idiom tradisi ini hanya sebagai ee...sumber penciptaan yang merangsang ee...seniman-seniman tadi kemudian ee... membuat lukisan dengan ee...tema-tema tradisi menampilkan ornamen-ornamen dan sebagainya. Tetapi permasalahan tradisi, permasalahan rakyat itu sendiri belum terpecahkan oleh ee...para seniman-seniman modern yang mencoba untuk mencari akar kebudayaan ini. Namun ee...pemikiran-pemikiran untuk tetap bertolak dari ee...akar kebudayaan Indonesia sendiri ini...ini...ee...setidak-tidaknya me...menular kepada kelompok yang lebih muda. Kemudian pada tahun 70an itu muncul gerakan eksperimentasi yang dilakukan oleh ee...generasi tahun 70an, yaitu dari tahun 75, yaitu Gerakan Seni Rupa Baru. Pada mulanya gerakan ini hanya ee...menolak terhadap dogma-dogma pendidikan ee...atau ee...nilai-nilai pendidikan atau dogma-dogma pendidikan yang sangat ee...dogmatis di dalam lembaga pendidikan dimana mereka belajar. Namun kemudian ee...pemikiran-pemikiran ini berkembang sehingga mereka ee...mengeluarkan beberapa pernyataan dan konsep estetis yang kalau kita runut kembali pemikiran-pemikiran mereka itu, itu ee...kalau kita cocokkan dengan pemikiran ee...atau penolakan terhadap modernisme ini, itu ada kesamaan, yaitu mereka menolak ee...menolak universalisme, menolak terhadap kategorisasi seni murni. Mereka tidak lagi mengakui bahwa di dalam seni rupa itu hanya ada seni patung, seni lukis, dan seni grafis. Mereka bisa membuat seni apa saja. Mereka bisa memadukan antara grafis dan lukisan. Mereka bisa membuat tiga dimensi dan sebagainya. Nah, yang ketika pada waktu itu kita belum mengenal yang namanya seni instalasi. Dan kemudian ee...bentuk ini sesudah tahun 80an kita baru mengenal bahwa itu adalah seni instalasi. Nah, ee...konsep estetika mereka itu sebetulnya bisa kita simak pada ee...lima jurus ee...pemikiran dari Gerakan Seni Rupa Baru. Selain itu mereka juga menolak terhadap ee...elitisme dalam penciptaan seni rupa. Lantas mereka juga menuntut kebebasan penciptaan yang memberi peluang keragaman, menekankan penciptaan yang bersifat kontekstual. Jadi sebetulnya sebelum sastra kontekstual muncul itu gerakan seni rupa baru sudah menekankan ee...penciptaan yang sifatnya kontekstual. Lantas kemudian pemikiran-pemikiran ini lebih diperjelas pada tahun 87 dengan ee...statement seni rupa baru pada waktu itu, yaitu pluralisme di dalam ee... penciptaan atau di dalam ee...perkembangan seni rupa di Indonesia. Berbedanya dengan gerakan sebelumnya apabila gerakan eksperimentasi yang dilakukan oleh Grup DelapanBelas ITB menghasilkan karya-karya yang bercirikan lirisisme, maka Gerakan Seni Rupa Baru ini bercirikan non liris. Istilah ini ee...di...atau yang membuat istilah ini adalah Sanento Yuliman almarhum. Non liris ini seakan-akan seniman menghindari penyaringan dan transformasi. Para seniman yang tergabung dalam kelompok ini tidak menggambar benda-benda yang merupakan ekspresi estetis individu, melainkan benda-benda itu sendiri dihadirkan. Disusun dalam bentuk tiga dimensi. Susunan benda-benda ready made, benda-benda jadi menampilkan rasa jijik yang sebenarnya, bukan rasa jijik yang ditampilkan dalam lukisan. Karya-karya seni bukan lagi sepotong dunia imajiner yang ditempel di dinding dan direnungi dari suatu jarak, melainkan obyek konkret yang melibatkan penanggap secara fisik. Pemikiran ini ee...dari Sanento Yuliman. Sanento Yuliman berkomentar dalam nada bertanya dapatkah kita katakan bahwa di dalam pameran ini kita sedang diperkenalkan kepada pengalaman kesenian yang baru, dimana perasaan akan kekonkretan merupakan aspek dasar yang meresapi kualitas pengalaman itu, menyebabkan pengalaman ini berbeda secara kualitatif dengan pengalaman kesenian

yang konvensional. Meskipun gerakan ini usianya tidak panjang, ya ee...tahun 79 itu Gerakan Seni Rupa Baru secara resmi membubarkan diri. Ya. Tapi ee...setidak-tidaknya bahwa dari sana itu ee...muncul suatu ee...pemikiran-pemikiran yang menolak terhadap universalisme, menolak batasan terhadap seni rupa tinggi atau High Art, yang digariskan oleh seni rupa Barat. Cara berkarya yang tidak bisa dikategorikan dalam batasan seni...seni rupa murni, yaitu patung, seni lukis, dan seni grafis. Ciri-ciri dari seni rupa kontemporer akan dijelaskan kemudian dengan lengkap ee... dengan dilengkapi oleh beberapa kecenderungan gerakan seni rupa berikutnya. Artinya, setelah Gerakan Seni Rupa Baru ini muncul gerakan-gerakan yang lain ee...yang kemudian ikut melengkapi ee...perkembangan atau ciri dari seni rupa kontemporer Indonesia. Dan tentunya ini akan terus berkembang sampai saat sekarang ini, sampai pada saat ee...Binal ini, dimana kecenderungan yang saya amati adalah ee...pertemuan antara beberapa media itu semakin jelas. Bukan dalam arti, maksud saya bukan dalam, bukan hanya dalam media tapi dalam disiplin. Misalnya antara seni musik, seni teater, dan seni ee...rupa itu semakin...menjadi semakin jelas di sini. Dan tentunya ini merupakan suatu ciri...ciri baru yang barangkali bisa dimasukkan ke dalam seni rupa ee...kontemporer. Atau barangkali kita tidak lagi bisa menyebutnya sebagai seni rupa kontemporer lagi, tapi seni kontemporer dimana di dalamnya ada musik, ada teater, ada ee...seni rupa, atau visual. Barangkali ada sastra juga, nantinya.

Post Gerakan Seni Rupa Baru. Beberapa kegiatan seni rupa ekperimentas yang seb...yang sebenarnya merupakan...mereka telah memasuki era seni rupa kontemporer Indonesia, antara lain kepribadian apa. Kemudian ee...itu yang diikuti oleh 17 mahasiswa STSI ASRI Jogjakarta pada waktu itu. Kemudian pemusik Jack Body dan Sapto. Karya-karya mereka meliputi performance art, karya-karya instalasi mirip dengan karya-karya Seni Rupa Baru. Pameran ini hanya berlangsung 2 hari, kemudian ditutup oleh polisi. Itu kalau tidak salah tahun berapa ya? Tahun 8 eh tahun 70...76 ya...ya. Ya, Jose sudah ada di Jogja pada waktu itu, rasanya sih. Lantas ee...hampir sebagian dari peserta pameran ini kemudian ikut dari Gerakan Seni Rupa Baru. Ee...kemudian pada tahun 79 beberapa mahasiswa ISI itu ee...yang dipimpin oleh Haris Purnama menggelar seni performance yang melibatkan puluhan mahasiswa. Mereka bergerak di jalan, sepanjang jalan Malioboro dengan tema Ekseks Pembangunan. Tubuh mereka dibalut dengan kain putih dan mereka berarak-arak di sepanjang Malioboro. Pada tahun 82, mahasiswa ISI mengadakan pameran seni rupa lingkungan di pantai ParangTritis. Lantas kemudian pada tahun ee...85, itu ada proses 85, yaitu yang di pameran tentang masalah ekologi atau masalah lingkungan yang diikuti oleh Bonyong Muniargi, Haris Purnama, ee...saya sendiri, Gendut Rianto, dan Mulyono. Gerakan-gerakan sesudah bubarnya Seni Rupa Baru hingga kini bisa disebut sebagai masa Post Seni Rupa Baru di dalam sejarah seni rupa Indonesia kontemporer karena hampir semua kegiatan seni rupa kontemporer sesudah bubarnya Seni Rupa Baru tidak ber...tidak langsung mengacu kepada karya ee...pada konsep Seni Rupa Baru meskipun beberapa karya seniman muda baru menampilkan gaya mirip-mirip dengan gaya Seni Rupa Baru. Tetapi tidak berarti bahwa mereka masih memakai konsep-konsep Seni Rupa Baru. Mereka sudah...sudah bergerak, apa, menjauhi ee...pemikiran-pemikiran Seni Rupa Baru. Kemudian seni rupa yang berpihak kepada kaum marjinal. Perkembangan seni rupa kontemporer terakhir diwarnai oleh dua perkecenderungan kuat antara lain kecenderungan yang mempunyai ee...kepedulian terhadap kelompok marjinal atau ee...kelompok ini kecil. Kelompok ini

kecil sekali kalau dibandingkan dengan kelompok-kelompok yang lain. Tetapi kelompok ini punya suatu kelebihan, yaitu ee... kelompok-kelompok yang berpihak kepada kaum marjinal ini, itu secara intensif kita melakukan pertemuan-pertemuan. Apakah ee...pertemuan ini memang sifatnya informal tapi kita...boleh dibilang kita ini membuat semacam networking sehingga kita selalu ee...memberikan informasi atau saling bertukar informasi ee...mengenai pemikiran-pemikiran ee...ilmu sosial, politik, atau ekonomi ee...untuk memperkuat basis ee...konsep kesenian kita. Kelompok ini kelompok yang mempunyai kepedulian terhadap kelompok masyarakat marjinal dengan sikap yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari penciptaannya. Dalam melihat masalah kemiskinan, penindasan, dan penderitaan rakyat; seniman harus bertindak sebagai agen yang mampu menciptakan kesadaran baru masyarakat tentang permasalahan yang dihadapinya dan kemudian mampu mengubah keadaannya sendiri. Artinya bahwa seniman dan keseniannya mampu menciptakan perubahan sosial bersama-sama masyarakatnya. Kesenian di sini tidak lagi hanya sebagai media ekspresi estetis yang bersifat individual, tetapi penciptaan kesenian merupakan proses interaksi seniman dengan masyarakat. Karya seni merupakan proses...karya seni rupa yang dihasilkan tidak meninggalkan nilai-nilai estetis. Tentunya bukan nilai estetis yang konvensional. Dan mempunyai fungsi sosial. Dimana hadirnya kekuatan fungsi sosial ini ee...disadari sepenuhnya oleh seniman dalam proses penciptaan tersebut. Seniman yang selama ini berkecimpung dalam kegiatan penciptaan ini, antara lain adalah Mulyono, Dadang Kristianto, saya sendiri, kemudian Semsar. Dan ada beberapa lagi, antara lain ee...banyak lagi ee... Dari Bandung itu ada ee...Yaya, ada ee...siapa lagi saya lupa. Dari Jogja juga ada ee...yang...yang...di Kali Code siapa namanya? Siapa namanya? Oh bukan. Sori...sori...bukan. Yang di Kali Code itu siapa namanya? Ya adalah Hedi. Bukan. Siapa? Saya lupalah namanya. Itu. Dan ee...mereka...rata-rata mempunyai komunitas. Dan mempergunakan konsep ini dalam penciptaan keseniannya. Juga beberapa seniman yang lebih muda, diantaranya Tri Aru Wiratno, mahasiswa Institut Kesenian Jakarta. Heridono. Heridono menganggap bahwa penciptaan kesenian baginya itu ee...bukan hanya merupakan ekspresi individu yang berkaitan dengan pengalaman estetis semata. Segala bisa diekspresikan dan ekspresi bukanlah yang utama bagi Heridono. Lebih mengutamakan...mengutamakan bagaimana sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kemanusiaan, nilai-nilai etika dan moral dihayati, digeluti secara konkret, dan kemudian ditampilkan bukan hanya sebagai ekspresi tetapi tampil sebagai karya seni dengan permasalahannya dan nilai-nilai yang dikandungnya. Kecenderungan lain...yang lain yang di...yang...yang sulit untuk dikelompokkan mengingat ideologi yang mendasari konsep kesenian mereka berbeda-beda namun secara global bisa dibuat suatu batasan yang sangat longgar, yaitu kecenderungan yang mengacu kepada seni rupa modern sebetulnya. Meskipun ee...tidak bisa tepat dikatakan bahwa ini seni rupa modern karena mereka juga sudah membuat ee...instalasi dan sebagainya. Tapi nampaknya bahwa mereka masih mengacu kepada ideologi modern ini, yaitu universalitas tadi dan ee...pemikiran-pemikiran mainstream. Kesadaran terhadap modernisme dari sebagian pelukis dan pematung masih melekat pada kesadaran historis terhadap asal kedatangan seni rupa modern di Indonesia yang berasal dari Eropa dan Amerika. Sementara itu kesadaran mereka terhadap kebudayaan lokal, dimana seniman itu dianggapnya hanya sebagai pemacu ide, bukan suatu permasalahan yang diamati secara kritis. Dan universalisme masih menjadi tujuan utama dari kegiatan seni rupa. Dalam kecenderungan

yang berbagai ini, kita bisa catat beberapa kelompok yang tergabung di dalamnya, antara lain adalah kelompok R 66 dari Bandung. Ini singkatan dari Riau Enampuluh Enam atau jalan Riau enampuluh enam, dimana ee...di dalam kelompok ini terdapat nama-nama Mama Nur, Heridim, Asep Samsanur, Heyimamun, dan beberapa seniman yang lain. Mereka masih menggelarkan lukisan dalam bentuk konvensional, tapi mereka juga melakukan eksperimentasi-eksperimentasi dan konsep mereka juga masih belum jelas ee...mengacu kepada pemikiran-pemikiran ee...kontemporer. Nah, kemudian ee...di Jogja kita...kita bisa melihat Nindityo dan Melajasma dengan Cemeti Modern Art Gallery di Jogja merupakan wadah dari kegiatan seni rupa kontemporer dan merupakan salah satu dinamisator kehidupan seni rupa kontemporer di Jogjakarta. Mereka menciptakan karya-karya seni rupa yang bersifat multimedia, yang menampilkan...yang nampaknya berusaha keluar dari batasan-batasan seni rupa yang konvensional. Ciri-ciri seni rupa kontemporer Indonesia

konsep estetis

satu, yaitu non liris tadi yang saya sebutkan di depan.

Kemudian nilai-nilai estetis bukan satu-satunya nilai yang dipentingkan di dalam suatu penciptaan karya seni tetapi dengan kesadaran baru yang menempatkan fungsi sosial sebagai salah satu nilai yang penting dengan tujuan sebuah karya seni mampu menciptakan kesadaran baru masyarakatnya.

Tiga, penilaian suatu karya seni tidak selalu pada hasil akhir dari karya seni, tetapi proses penciptaan menjadi penting karena interaksi antara seniman dengan masyarakat dalam proses penciptaan terkandung nilai-nilai positif bagi kedua belah pihak yang berupa kesadaran baru, pengalaman baru, dan nilai-nilai baru. Karya seni rupa yang diciptakan tidak lagi bisa dikategorikan di dalam batasan seni tinggi atau High Art seperti yang telah digariskan oleh nilai-nilai dan pemikiran-pemikiran mainstream.

Proses penciptaan, sumber ide penciptaan tidak selalu lahir dari pengalaman estetis atau eksplorasi estetis dari dunia dalam seseorang seniman yang bersifat individual tetapi penciptaan bersumber pada ide-ide yang dirancang lebih dahulu. Proses penciptaan bersifat partisipatoris antara seniman dengan masyarakat, atau antara seniman dengan beberapa seniman secara bersama-sama. Dari proses kerja ini, maka interaksi antara mereka menghasilkan suatu nilai berbeda, dan mempunyai arti penting dalam penilaian karya seni.

Teknik penciptaan. Teknik penciptaan meninggalkan teknik penciptaan yang konvensional dan dalam pemecahan masalah kreatif. Pencarian pengalaman estetis yang konvensional. Sori... Pencarian pengalaman estetis yang konvensional sehingga menghasilkan proses karya dan teknik-teknik yang baru antara lain, teknik merakit atau menginstal. Kemudian ee...meninggalkan media ekspresi yang konvensional. Menggabungkan beberapa media penciptaan menjadi satu. Dan pengertian pameran itu sendiri tidak terikat pada ruang pameran. Mereka bisa melakukan kegiatan pameran itu di luar gedung.

Orientasi berkarya. Orientasi mereka bisa masalah politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Kepedulian terhadap masalah sosial, kemiskinan bersifat kontekstual. Sikap individual dalam penciptaan pada beberapa seniman mulai berkurang menjadi bersifat partisipatoris. Tradisi dan kebudayaan lampau dilihat bukan sebagai obyek pendorong munculnya inspirasi bagi penciptaan kesenian, tetapi sebagai masalah yang diangkat ke permukaan. Dan simbol-simbol tradisi sebagai simbol-simbol permasalahan masa lalu

dan/atau masa kini. Namun nampaknya bahwa ee...perkembangan seni rupa kontemporer ini tidak selalu ee...mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi terutama ee...sesudah adanya boom ee..oil ataupun minyak ee...yang terjadi di negara kita. Maka pemerintah Indonesia merubah ee...sistem perekonam...perekonomiannya yaitu memberikan kebebasan terhadap ee...para investor dari swasta maupun luar negeri untuk datang ke Indonesia dan ee...membuka pabrik-pabrik baru atau industri-industri baru sehingga dengan demikian muncul konglomerat-konglomerat baru. Nah, pada saat inilah kemudian ee...mulai muncul dominasi nilai, yaitu dominasi nilai ekonomi terhadap ee...seluruh ee...sektor kebudayaan yang ada di Indonesia. Dan ee...dengan sendirinya seni lukis juga ikut...ikut...terbawa dalam arus ini, dan ini dikenal sebagai boom seni lukis Indonesia. Ee...dengan demikian maka seluruh kegiatan seni lukis itu akan mengacu kepada nilai ee...ekonomi tadi. Dan semua kegiatan yang...yang tidak mengacu atau tidak mempunyai nilai ekonomi itu dianggap ee...kegiatan yang tidak menguntungkan atau kegiatan yang tidak diprioritaskan sehingga ee...seni rupa kontemporer yang biasanya mereka bersifat kritis terhadap perkembangan sosial atau permasalahan-permasalahan sosial ini dianggap membahayakan terhadap kelangsungan daripada ee...suatu usaha atau nilai-nilai ekonomi yang tadi sehingga mereka tidak mendapat dukungan. Dan ee...sampai saat sekarang ini, apa, seni rupa kontemporer Indonesia sulit sekali untuk mendapatkan ee...dukungan dana. Pemikiran saya untuk melakukan ee...semacam pameran seni rupa kontemporer Indonesia sejak dua tahun yang lalu sampai sekarang belum terselenggara karena tidak ada dana. Saya berharap bahwa tahun depan ee...saya bisa melaksanakan itu. Dan saat sekarang ini saya sedang merintis ke sana dan ada beberapa institusi yang mau membantu, yang nampaknya mau mendukung pemikiran-pemikiran ini. Itupun sesudah ee...dunia internasional mulai me...memperhatikan perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia, yaitu dari Australi, kemudian dari Jepang. Mereka mulai melihat ee...perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia sehingga kelihatannya orang-orang di dalam negeri sendiri mulai ee...sadar bahwa seni rupa kontemporer ini mulai harus diperhatikan. Begitu juga dengan halnya dengan kritikus Agus Darmawan. Dia mulai sadar bahwa Oh...seni rupa kontemporer kita itu juga harus ada dan harus ditampilkan, begitu. Ee...di dalam buku Kias yang sudah diterbitkan oleh panitia Kias, dan buku itu terbit ketika Kias ditutup. Di situ ada dua halaman tentang seni rupa, Gerakan Seni Rupa Baru tapi tidak ada satupun fotonya. Jadi rupanya bahwa dianggapnya bahwa seni rupa kontemporer ini hanya cerita tapi tidak ada wujudnya. Lantas saya sebagai orang yang kebetulan me-layout buku tersebut, saya protes. Saya bilang bahwa buku ini tidak adil. Kalau kamu bicara dua halaman tentang seni rupa kon...seni rupa baru harus ada fotonya. Wah..kita tidak punya dokumentasinya. Saya punya, saya bilang gitu. Karena saya punya lengkap sekali dokumentasi itu. Bagaimana kalau saya masukkan? Oh...boleh...boleh... Yak, akhirnya saya masukkan. Nah, semua ini menunjukkan bahwa sebetulnya ger...ee...seni rupa kontemporer Indonesia mulai diperhatikan...mulai diperhatikan. Nah, harapan saya bahwa ini...kondisi ini semakin baik dengan adanya Binale dan sebagainya ini. Ee...mengenai harapan-harapan ke depan itu antara lain dengan munculnya majalah Dialog, saya berharap bahwa majalah Dialog yang pada saat sekarang ini juga sedang sekarat karena kehabisan dana. Itu ada... Kita sekarang sedang mencoba untuk mencari suntikan dana dan ee...saya berharap bahwa kita bisa...bisa terus berkembang lagi dan ini akan mensupport pemikiran-pemikiran atau konsep-konsep pemikiran tentang ee...pemikiran-pemikiran seni rupa

modern maupun seni rupa-seni rupa kontemporer. Karena pada prinsipnya bahwa demokratisasi di dalam ee...perkembangan kebudayaan itu ee...adalah ideologi dari penciptaan kesenian kita. Saya rasa ee...ya...makalah saya cukup sekian dulu. Terimakasih.

## GENTONG

Terimakasih mas Harsono.

Ee...tadi saya lupa untuk memperkenalkan mas Harsono. Tetapi saya pikir sekarang dengan, apa namanya, cara dia mengutarakan makalahnya itu tidak perlu lagi. Dan saya tidak begitu tahu. Yang saya tahu dia hanya alumni...alumnus Akademi Seni Rupa Indonesia, dan salah seorang eksponen daripada GSRB-Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia. Ee...saat ini yang saya tahu juga dia adalah salah seorang daripada ee...penerbit ataupun editor dari majalah seni rupa Dialog. Dan Dialog isinya luar biasa, menurut saya. Dan kalau memang dia tadi mengatakan bahwa Dialog itu saat ini kembang kempis, saya kira kita semua ee...apa namanya, tidak hanya mau membaca tapi mau menyumbanginya.

Baiklah. Saya pikir tidak perlu saya terangkan lagi apa yang sudah diungkapkan dengan gamblang tadi. Silahkan, saya buka untuk siapa yang mau menanggapi maupun bertanya. Monggo.

Monggo. Ayo Kris. Oh...wani nggawe Binal ora wani diskusi. Ayo

Monggo.

Oh...mas Tulus. Silahkan

## TULUS

Terimakasih.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya tunggu. Saya pikir kawan-kawan yang lain lebih dulu akan bikin lebih sumuk lagi, begitu. Ternyata tidak. Jadi, saya ehem...pingin menanggapi saja. Kalau bertanya, nanti ndak malah ditanya kebalik nanti. Saya sangat setuju terhadap, apa namanya, kontemporaritas mas Harsono ini, yaitu bahwa sebisa-bisa seniman itu jadi agen perubahan, gitu. Kemudian juga sebisa-bisa kontemporer itu ya parsip...partisipatoris, gitu. Dan ada lagi bahwa kontemporaritas juga mengacu kepada pluralisme, dan satu lagi adalah kontekstual. Tetapi banyak sekali yang saya kurang pas. Mungkin karena dibatasi waktunya itu tadi, jadinya rasanya pingin, pingin ditambahin lagi, begitu. Ehem...

Yaitu mengenai begini, bahwa dari tadi, dari pak Franky sampai mas Harsono, saya masih merasakan bahwa audiensi di sini ini terasa dibawa seolah-olah, saya katakan seolah-olah, kita itu anti Barat, anti modernitas. Dan saya rasa itu tidak benar. Dan saya yakin beliau-beliau memahami ini. Ini saya ingin, ingin, pengen cerita yang lebih banyak dari ee...pembicara bahwa sesungguhnya kita bukan anti modern dan bukan anti Barat. Karena seperti yang dicirikan di dalam makalah mas Harsono sendiri bahwa salah satu ciri, proses, maupun apa...teknik dari itu, kita kontemporer itu juga menginstal. Saya rasa instalasi ini juga mulai populernya juga dari...dari sana, dari Barat sana, begitu. Jadi kalau ini, kalau dugaan saya ini dianggap tidak benar, saya khawatir kita ngomong-ngomong di sini ini menjadi sangat nasionalistik, begitu. Malah sempit sekali. Dan terasa juga ada gerakan yang justru mengangkat moralitas, jadi moralis, begitu. Kalau ini memang begitu, saya khawatir kita malah terbalik, tidak lagi me...membebaskan diri

kepada pembaharuan, tapi justru menyempitkan diri. Kemudian mengenai ee...penjelasan terhadap tradisionalisme dan kontemporer, yang tadi belum dijelaskan secara baik. Yang secara sepintas, hanya dikatakan bahwa perbedaan itu kan ada waktunya, misalnya begitu. Saya takut bahwa seolah-olah kontemporeritas, paling tidak yang ada pada Binale kita sekarang ini, merupakan kesamaan atau seperti kontemporeritas tradisional yang dulu, begitu. Saya...saya melihatnya tidak. Karena apa...karena kalo kita bicara tentang audiens, walaupun kita batasi bahwa audiens Binale ini para intelektual pun, saya yakin kita ni masih elit sekali. Jadi saya pikir ini harus dijelaskan secara lebih baik bahwa tradisional dan kontemporeritas Binale kalau tadi mas Harsono sendiri sudah membatasi. Bukan ke sana, tapi toh nanti objeknya...modelnya adalah ini, begitu. Ini memang berbeda. Jadi, saya mohon penjelasan yang lebih baik lagi.

Kemudian satu lagi. Jadi, ada tiga. Pertama nasionalis tadi. Kedua audiens kalau kita lihat. Ketiga adalah bahwa seolah kita diajak untuk ee...menerjang atau anti estetika. Saya yakin estetika ini satu-satunya tombak seniman'e. Hanya salahnya kalau estetika itu kemudian hanya dibatasi sebagai yang indah, yang baik saja; memang kita nggak ke sana. Tetapi kalau estetika secara filosofis dan kita buang, saya pikir jadi lain. Kita tidak lagi jadi seniman, jadi politisi. Seperti saya kemudian lari ke Sospol UGM untuk belajar politik, begitu. Ini saya pikir penting sekali untuk ee...didapatkan penjelasan bahwa estetika bagaimanapun bentuknya, kalau kita berangkat dari kesenian, tetep harus ada. Hanya estetika yang manis atau yang segala macam, begitu.

Saya rasa segitu saja.

Makasih.

Assalamu'alaikum wr.wb.

FR

Terimakasih.

ee...kalau saya mengatakan bahwa, atau saya bilang makalah saya, saya membicarakan atau mencoba untuk me...menganalisa... Bukan saya menganalisa tapi saya memakai ee...teori-teori ee...tentang modernisme, itu adalah...tujuannya adalah untuk menjelaskan bahwa apa perbedaan antara seni rupa modern atau modernisme atau ideologi modern ini dengan ee...ideologi pasca modern. Ee...tidak berarti bahwa kalau kita berbicara tentang ee...atau menganalisa modern...ideologi modern dan ee...ideologi pasca modern, itu lantas berarti kita anti terhadap modernisme. Ee...memang kita harus ee...secara jelas menempatkan diri, dimana kita. Apakah kita berada di dalam pemikiran ee...pasca modern atau modern. Kalau kita berada di dalam pemikiran pasca modern, tentunya ee...memang arus perjalanan kita ke sana, tapi tidak berarti bahwa kalau kita anti...kalau kita berada di pasca modern kita harus mematikan pemikiran-pemikiran modernisme. Ee...ee...seperti yang terakhir saya kemukakan bahwa sebetulnya ideologi kesenian kita pada saat sekarang ini lebih kepada ee...demokratisasi atau demokrasi, maka ee...kesenian apapun berhak untuk hidup pada saat sekarang ini di Indonesia. Apakah itu kesenian yang...yang..konvensional tradisional ataupun yang ee...hanya mengacu pada nilai-nilai ekonomi sekalipun itu berhak untuk hidup. Hanya kemudian bagaimana, tempat mereka ada dimana. Tempat yang lain ada dimana supaya ini menjadi lebih jelas saja. Ya. Dan kalau saya mengatakan bahwa ee...seni rupa kontemporer Indonesia mengacu kepada pemikiran-pemikiran atau konsep-konsep kesenian yang berorientasi kepada masalah sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan kita; itu tidak berarti bahwa kita ee...anti Barat.

Kita harus jelas bahwa kita ini ada dimana, ee...kebudayaan apa yang mendasari, ee...yang menjadi landasan sikap hidup kita ini. Nah, kemudian bagaimana kedudukan Barat atau kedudukan kita di dalam... Bagaimana kedudukan kita di dalam ee...proses globalisasi ini. Kita tidak anti terhadap Barat karena teori-teori yang saya pakai pun juga sebetulnya berasal dari Barat. Tapi bagaimana teori-teori itu mampu menjela... Masalahnya apakah...bukan masalah... Masalahnya adalah bukan masalah teori itu dari Barat atau dari Timur, tapi masalahnya adalah bagaimana teori itu mampu menjelaskan posisi kita dan permasalahan yang kita hadap...yang kita hadapi pada saat sekarang ini. Banyak pemikiran-pemikiran ee...orien...orientalisme yang lain, yang datangnya dari Iran, atau dari India, atau dari yang lainnya, atau dari ee...dunia ketiga. Bisa. Itu ada. Dan itu ee...sah-sah saja untuk dipakai. Tapi masalahnya adalah bagaimana ee...teori-teori itu menjelaskan permasalahan kita. Lantas ee...mengenai istilah instalasi itu pun datangnya dari Barat. Betul, istilah itu datangnya dari Barat. Tapi kita juga harus melihat bahwa sejarah munculnya instalasi di Indonesia, ini ee...saya juga baru sadar ee...beberapa bulan yang lalu karena memang terus terang saya belum pernah atau saya baru ee...kesadaran ini muncul ketika sebelum saya keluar negri. Jadi sebelumnya saya tidak pernah keluar negri, dan saya tidak tahu perkembangan atau informasi mengenai instalasi. Pada suatu hari, kira-kira bulan Januari, itu ada lima orang dari Jepang

#### KASET SEMPAT TERPUTUS

Pemikiran-pemikiran kita pada tahun 74, rasanya tidak. Tidak dalam arti begini... kita tidak pernah tau ee...istilah instalasi. Lantas mereka menyodorkan nama-nama. Apakah anda kenal dengan Michelle Angelo Pistoletti. Terus siapa siapa yang lain. Nama-nama yang lain yang buat kita kedengerannya asing sekali. Kita tidak pernah dengar. Lantas orang Jepang itu mengatakan wah ternyata seni instalasi di Indonesia itu munculnya hampir bersamaan dengan ee...seni instalasi di Jepang. Di Jepang pada tahun 70an. Di Indonesia pada tahun 75. perbedaannya adalah bahwa di Jepang, yang kaya akan informasi dari Barat, mereka memang secara jelas...mereka me...apa...mendapatkan informasi itu dari Barat, sedangkan di Indonesia tidak. Kita menyebutnya pada waktu kita pertama kali membuat instalasi itu adalah ee...seni dengan materi ready made atau benda jadi. Kemudian sesudah tahun 80 sekian, 85, ada seorang seniman Belanda yang datang ke Indonesia dan dia memberikan workshop di ITB. Dia orang Ambon. Saya lupa namanya. Itu ee...Okode. Namanya kalau nggak salah siapa Okode gitu. Siapa? Ya ya betul Derry Okode. Ee...dia menyebutnya sebagai instalasi. Lantas kita tersadar bahwa oiya ternyata kita, yang kita buat dulu itu sebenarnya namanya seni instalasi. Kita baru sadar bahwa apa yang kita buat itu, namanya tu ini. Nah, kemudian kita menyebut sebagai instalasi, semacam itu. Ini memang ee...apa...kurangnya informasi yang kita terima sehingga ee...boleh dibilang kita orisinil atau tidak seratus persen orisinil meskipun secara sadar kita ee...mendapatkan pengaruh dari dada dan pop art. Itu jelas sekali. Lantas ee...mengenai penyempitan wawasan karena kita terlalu nasionalis. Seperti saya kemukakan tadi, bahwa tidak ada keinginan kita untuk ee...menjadi chauvinist atau nasionalis, terlalu nasionalis. Kita hanya mencoba untuk melihat posisi kita ni ada dimana sih, gitu. Kebudayaan kita ni kayak apa, gitu lho. Sehingga kalau kita berbicara mengenai kesenian kita ya...sebaiknya kita mengacu pada pemikiran-pemikiran kebudayaan dan permasalahan-permasalahan kita sendiri. Kalo seni itu masih dianggap elit karena

ee...masih kurang jelas antara seni tradisi dan seni ee...kontemporer. Mungkin ee...memang saya sendiri belum membuat suatu penelitian yang...yang...yang...lebih ee...jelas, gitu ya mengenai apa itu seni kontemporer dan seni tradisi. Tapi ada di gambaran saya bahwa masalah ruang dan waktu itu akan menimbulkan suatu permasalahan sendiri. Akan menimbulkan kebudayaannya sendiri. Akan menimbulkan ee...bentuk-bentuk ee... dan tata nilainya sendiri. Nah, tata nilai inilah yang kemudian mendasari apakah ini seni kontemporer atau seni tradisi, macam itu. Ee...barangkali pendapat dari Heridono atau apa yang dilakukan oleh Heridono ini menarik sekali. Semalaman saya ngobrol dengan Heridono. Ketika dia atau konsep dia me...membuat ee...kuda binal ini, ini menarik sekali. Dia mengatakan bahwa apa sih tradisi itu, dia bilang. Apakah ee...ornamen atau kursi atau meja yang tradisional itu, itu harus ee...penuh dengan ornamen. Sementara itu Ligna yang sudah menjadi tradisi, itu tidak ada ornamennya. Nah, sekarang yang disebut tradisi itu yang mana. Apakah yang hidup atau yang hanya diajarkan atau dilestarikan oleh institusi-institusi sendiri. institusi-institusi tertentu. Nah, apakah kita tidak berhak untuk membuat tradisi baru. Nah, pertanyaan-pertanyaan ini yang saya pikir menarik sekali dari Heridono. Seperti kemudian dia bilang bahwa kalo saya menggarap jathilan, itu kan saya tidak berarti bahwa harus, saya harus mengacu kepada pemikiran-pemikiran jathilan yang tradisional. Saya bisa aja membuat ee...bentuk-bentuk jathilan yang baru. Dan ternyata Heri Dono membuat suatu jathilan yang baru. Dan kemudian ketika di dalam diskusi itu saya juga mengemukakan lha bagaimana kalo mereka bisa membuat ee...jathilan yang baru ini menjadi tradisi. Misalnya setiap tujuhbelas Agustus mereka melakukan kegiatan itu terus menerus, apakah ini juga tidak menjadi tradisi baru. Nah, iya. Ini kan berarti muncul suatu tradisi baru. Nah, disinilah kemudian ee...apa...muncul pemikiran-pemikiran bahwa tradisi dan kontemporer, atau tradisi dan elit, ini menjadi...menjadi...harapan saya menjadi lebih jelas. Bahwa kuda binalnya ee...Heridono itu tentunya tidak bertolak dari pemikiran ee...Aryo Penangsang. Seperti pada ee...pemikiran atau landasan ee...kuda lumping yang lama. Nah, pemikiran Heridono ini tidak mengacu kepada kuda binal ee...kuda lumpingnya ee...Aryo Penangsang tapi pada situasi, pada saat sekarang ini. Macem itu. Kemudian anti estetika. Estetika tetep ada. Dimanapun kita menciptakan kesenian, estetika itu ada. Tetapi, nilai estetika ini yang akan berubah. Terjadi pergeseran nilai. Pergeseran nilai atau nilai estetika ee...dari lukisan dua dimensional tentunya kita tidak bisa memakai sebagai ukuran untuk kegiatan atau pamerannya ee...seniman-seniman atau perupa-perupa Binal ini yang ada di Seni Sono. Karena itu jelas ee...aturannya berbeda, nilai-nilainya berbeda. Nah, disini terjadi pergeseran nilai. Nah, pergeseran nilai inilah yang seharusnya kita cari. Barangkali kita sebagai seorang seniman, kita mempunyai wawasan yang terbatas untuk me...membuat ee...suatu kerangka teori dari estetika yang baru ini. Nah, seharusnya kita mulai mengajak atau me...atau bekerjasama dengan ee...Romo Mudji atau Dik Hartoko atau Ariel atau tokoh-tokoh kebudayaan yang lain. Tokoh-tokoh yang ilmu sosial yang lain untuk merumuskan pergeseran nilai estetika ini. Dan kalo saya mengatakan bahwa ee...tidak hanya ada nilai estetikanya, itu artinya ada nilai-nilai lain yang menyertai penciptaan kesenian, yaitu nilai etika, nilai reliji, nilai ee...kemanusiaan, nilai ekonomi. Itu pun penting di dalam setiap ee...kegiatan kesenian. Kita ee...kalo kita menolak kapitalisme, itu tidak berarti bahwa kita mau menjadi miskin. Tetapi bagaimana kita tidak terseret di dalam arus kapitalisme ini karena ketika kita bicara mengenai kapitalisme, atau kalau kita terseret dalam arus kapitalisme, maka kita

hanya mengakui satu-satunya nilai yang paling besar atau dominasi nilai, yaitu nilai ekonomi. Nah, padahal di dalam kesenian kita, itu nilai-nilai itu banyak sekali. Ada nilai moral, ada nilai religi, ada nilai kemanusiaan, ada nilai sosial, yang lain; yang semuanya itu harus kita perhatikan. Kira-kira itu.

Terimakasih.

GENTONG

Ee...terimakasih. Siapa lagi?

Silahkan.

Monggo

Silahkan

SUARA 1

Terimakasih sebelumnya. Saya ingin bertanya satu saja, mungkin bisa dijelaskan ee...mas Harsono. Apakah kontemporer menjadi satu-satunya jawaban. Artinya menjadi satu-satunya ee...cara yang harus kita tempuh saat ini. Artinya bagi ee...seniman sendiri, apakah kita itu bukan merupakan jalan pintas atau itu hanya ee...selain itu menjadi jalan pintas atau hanya itu menjadikan jawaban yang paling penting bagi kita saat ini.

Terimakasih

HARSONO

Ee..bukan satu-satunya dan juga bukan jalan pintas. Artinya begini, pada saat sekarang ini ee...kita melihat kondisi kita bahwa kita ter...ee...terhegemoni atau terkuasai oleh nilai-nilai mainstream atau nilai-nilai Barat. Bahwa yang memisahkan antara ini seni dan ini bukan seni seperti yang dikemukakan oleh Sapto tadi. Dia me...dia merasa kog..kegiatan saya ini tidak diwakili sebagai ee...seni. Nah, karena apa? Karena ini ada hegemoni ee...pemikiran-pemikiran atau estetika mainstream tadi. Estetika Barat. Nah, kemudian kita mencoba untuk keluar dari hegemoni ini. Pada saat sekarang ini ee...bagi saya, atau pada saat sekarang ini ada suatu teori ee... atau pemikiran-pemikiran yang saya anggap cukup mampu memberikan jalan keluar pada saat sekarang ini. Tapi itu tidak berarti bahwa itu satu-satunya. Dan kita sekarang sedang dalam proses. Kita sekarang sedang dalam proses menuju kepada perubahan ee...kebudayaan. Nah, kemudian proses berikutnya ini apa yang akan terjadi. Tentunya harapan saya bahwa kita...atau bukan hanya satu-satunya teori ee...mengenai pasca modern ini yang...yang akan memberikan jalan keluar karena pada saat sekarang ini toh muncul juga pemikiran-pemikiran kritik terhadap pasca pemikiran post modern ini, dan itu harus kita pelajari. Dan terus terang ee...pada saat sekarang ini kita sebagai seorang seniman, itu kita sedang di dalam suatu kondisi yang tidak menguntungkan, yaitu ee...kondisi dimana tradisi berpikir, tradisi mempelajari sesuatu teori, itu tidak penting. Atau pada saat sekarang ini kita sedang menuju kepada suatu era dimana kita sebagai seniman mulai sadar bahwa teori berpikir itu mulai penting. Kenapa seperti itu? Karena kita selalu ee...dicekoki oleh suatu ee...pemikiran, oleh orang-orang tua kita di dalam perguruan tinggi karena ee...pada saat sekarang ini barangkali 99% ee...pelukis atau seniman yang ada di Indonesia ini adalah seniman yang muncul atau yang lahir dari lembaga perguruan tinggi sehingga ilmu yang masuk di dalam kita adalah ilmu yang diturunkan oleh ee...generasi di atas kita, yang mengatakan bahwa praktek itu lebih penting daripada teori. Kamu udah nggak usah

ngomong macem-macem. Pokoknya karya kamu bagus atau enggak. Konsep itu nggak penting. Mereka mengatakan begitu. Sehingga akibatnya apa? Bahwa teori-teori itu buat kita tidak penting. Kalau di Amerika atau di Eropa pada saat sekarang ini mereka menolak teori, mereka mengatakan bahwa orang ini hanya berkarya ee...berdasarkan teori-teori aja. Dan mencoba untuk keluar dari teori itu. Itu artinya bahwa tidak berarti orang tersebut atau seniman tersebut tidak mengerti teori, tetapi orang tersebut sudah memahami teori sedemikian banyak sehingga ketika dia mulai berkarya, mereka hanya mengacu kepada teori itu, sehingga yang muncul adalah steril atau karya-karya yang steril di dalam penciptaan karya seni itu. Tidak adanya keperdulian sosial dan sebagainya. Nah, kemudian mulai ee...muncul ee...suatu keresahan baru dari beberapa seniman yang lebih muda, yang menolak, bahwa udahlah kita nggak usah ngomong teorilah. Kita berkarya aja. Tapi tidak berarti mereka tidak mengerti teori. Tidak seperti kita. Kondisi kita pada saat sekarang ini atau kondisi pengajar-pengajar kita itu karena mereka tidak memahami teori. Nah, maka dari itu kalo saya ee...mencoba di dalam dialog seni rupa untuk mencoba ee...me...menterjemahkan beberapa teori-teori pemikiran kesenian atau kebudayaan, itu adalah dalam kerangka atau dalam rangka supaya kita lebih kritis di dalam melihat permasalahan kita. Ada landasan berpikirnya gitu. Bukan cuma sekedar kamu mencipta untuk apa. Waa...untuk Tuhan. Selesai. Dan tidak ada suatu apa ee...apa keterangan yang lain. Semacam itu. Kira-kira demikian.

GENTONG

Mas yang dibelakang, silahkan.

Yang pakai kacamata.

Dua-duanya pakai kacamata ya.

Silahkan

ROD

Salah satu tema dari makalah yang baru disajikan adalah penolakan universalisme yang sebenarnya dijadikan kedok ee...imperialisme atau...atau kolonialisme.

Ee...saya agak mencurigai bahwa penolakan terhadap ee...universalisme itu dapat menjadi semacam primordialisme atau pluralisme.

Maksud saya justru pada saat ini universalisme yang ee..sori...

Maksud...maksud saya justru saat ini dunia ini perlu ideologi ee...universalisme yang humanis.

Ee...karena tumbuhnya proses globalisasi, kapitalisme dan ancaman kerusakan...kerusakan lingkungan hidup, juga perang...ancaman perang nuklir.

Yang juga berarti nasib orang Indonesia sudah menjadi nasib manusia pada umumnya

Nah, pada hemat saya, mungkin lebih bermanfaat kalau kita menganalisa apa yang universal tentang kondisi manusia dan apa yang khusus tentang kebudayaan masing-masing. Daripada menolak universalisme dalam bentuk apapun.

Nah, bagaimana pendapat anda?

FR / HARSONO

Terimakasih.

Ee..begini.

Universalisme atau ee...setiap suatu kegiatan itu memang ee...ketika...suatu tindakan atau suatu kegiatan kesenian...ketika tindakan kesenian itu mulai dilihat oleh dunia, maka kesenian itu menjadi universal. Meskipun kesenian itu bertolak dari kebudayaannya sendiri. Itu. Jadi, pemikiran saya bahwa ee...kalau kita menolak universalisme Barat tidak berarti bahwa kita ee...menolak apapun pemikiran tentang universalisme. Tapi kita mencoba untuk mengalihkan pemikiran bahwa universalisme itu bukan menjadi tujuan dari penciptaan karya seni. Karena pemikiran-pemikiran modernis atau ideologi modernisme itu dia mencanangkan bahwa universalisme itu adalah sesuatu hal yang mutlak. Yang artinya apabila kita ingin menjadi warga dunia, maka kita harus menjadi atau kita harus masuk ke dalam sejarah kebudayaan atau sejarah kesenian Eropa atau sejarah kesenian Barat. Yang artinya bahwa kita harus mengakui pemikiran-pemikiran mainstream. Ini di dalam kesenian. Ee...maka dari itu bahwa pemikiran-pemikiran universalisme ini kemudian kita tolak. Dan kita mencoba untuk melihat permasalahan-permasalahan kita sendiri yang kita coba angkat ke permukaan. Dengan kita mengangkat permasalahan-permasalahan kita sendiri yang kita angkat ke permukaan sampai kepada tingkat internasional, maka ee...dengan sendirinya ee... penciptaan atau karya seni itu akan dilihat sebagai suatu ee...karya seni yang sifatnya milik dunia. Sudah menjadi milik dunia. Apalagi ketika itu semakin terangkat ke dalam suatu ee...konteks yang sifatnya global. Dan memang pada saat sekarang ini barangkali kita sedang menembus ke sana. Misalnya ee...untuk menjalin hubungan dengan negara-negara dunia pertama dan sebagainya. Yang tentunya tujuannya bukan kita mencoba untuk mengadopsi pemikiran-pemikiran mereka supaya kita menjadi universal tetapi kita mencoba untuk melihat pemikiran-pemikiran dan konsep kebudayaan kita sendiri untuk kita tampilkan. Mengenai ee...universalisme atau ee...pemikiran-pemikiran global ee...tentang humanisme karena Indonesia menjadi ee...bagian dari dunia, menjadi bagian dari dunia. Saya justru curiga karena kata-kata ini atau slogan ini yang sering dipakai oleh dunia pertama untuk menempatkan Indonesia menjadi bagian dari dunia pertama, dan Indonesia atau dunia ketiga selalu menjadi bulan-bulanan kesalahan dari dunia pertama. Kerusakan lingkungan kamu itu adalah mengakibatkan ee...polusi atau ee...terjadinya pencemaran atau lubang ozon di dunia. Padahal sebetulnya kalau kita lihat kembali ternyata polusi yang di...yang di...ciptakan oleh Amerika jauh lebih besar daripada penebangan hutan atau kebakaran hutan di Indonesia. Nah, inilah yang kemudian ee...ini yang terjadi ketika kita apa ee...menganggap bahwa diri kita menjadi ee...bagian dari dunia. Kita..kita harus, memang nampaknya kita harus bersekutu dengan dunia-dunia ketiga. Contohnya yang paling jelas adalah KTT Bumi yang kemarin yang terjadi. Bahwa ternyata ee...negara-negara dunia pertama yang kuat menolak konsep dari dunia ketiga mengenai pemikiran-pemikiran atau konsep ekologi. Karena apa? Mereka merasa kuat. Dan mereka selalu mengatakan bahwa kalian kan menjadi bagian dari dunia, maka pikirkanlah polusi-polusi dari kalian. Tapi kenyataannya polusi itu dari mana? Lebih banyak dari dunia pertama. Semacam itu. Ee...dan kita harus berpikir mengenai prioritas. Apakah kita harus berpikir mengenai prioritas universalisme atau humanisme universal daripada permasalahan kemiskinan kita sendiri. Permasalahan ee...penindasan di dunia ketiga sendiri. Rasanya ini harus lebih diprioritaskan daripada pemikiran mengenai ee...humanisme yang sifatnya universal. Dan ee...jangan khawatir bahwa kita hanya berpikir tentang primordialisme. Enggak. Artinya kita mencoba untuk memikirkan semua ini dalam kerangka global. Jadi kalau toh kita berpikir

tentang kondisi kita pada saat sekarang ini, tentunya kita juga akan punya dampak global. Semacam itu. Saya rasa itu.  
Terimakasih Rod

## GENTONG

Ee...waktu bergulir dengan cepat padahal pembicaraan sedang panas-panasnya.  
Ee...sudah lima menit lebih. Bagaimana pak panitia apa mau diteruskan atau...?  
Ternyata harus dipotong karena ada acara yang tidak bisa ditinggalkan.  
Baiklah terimakasih mas Harsono. Bagaimanapun ternyata kita harus puas sampai di sini.  
Mari kita makan sekarang menurut masing-masing.

## SUARA 2

Acara yang tidak bisa ditunda-tunda tersebut adalah istirahat dan

## SUARA 3

Yang barangkali di antara kita belum sempat menyaksikan semua tentang kegiatan kami.  
Oh...  
Baik. Ee...Binal dibuka tanggal 27  
Ini salah satu acara pada tanggal 27 yang disajikan oleh kelompoknya Tanto.  
Jadi Tanto itu satu-satunya orang, pengamat pedesaan.  
Ini di dalam gedung Seni Sono ketika acara pembukaan.  
Ada sajian musik di sana tapi musik ini bukan sebagai ilustrasi pembukaan tapi bagian dari karya Binal  
Ini karya Yosep Praba dimana sepeda-sepeda ini dijadikan instrumen untuk alat musiknya dan bisa bergerak  
Jadi setelah bermain di Seni Sono, mereka bergerak naik sepeda pindah ke stasiun dan main di stasiun. Jadi ini bisa dimana saja, instrumen ini dibawa.  
Ini karya Hari Wahyu. Patung bebek tapi juga ada bebek aslinya. Bebek beneran di dalamnya. Dan di tengah bebek itu ada kolam tiga warna seperti lalu lintas. Tetapi juga seperti warna parpol.  
Ini karya Hendra, mahasiswa???, ditempatkan di bagian halaman gedung Seni Sono  
Ini karya Anugrah Eko. Dia baru bisa dipasang setelah tanggal 1 Agustus. Jadi Binal tidak pernah ada kontrak kapan pasang kapan mencopot karya. Jadi kapan saja bisa dibongkar pasang.  
Ini anak-anak di desa. Mereka juga ikut berpartisipasi di dalam Binal. Mereka menampilkan majalah dinding. Apakah karya semacam ini juga bisa ditampilkan dan sebagai hiasannya seni lukis atau tidak? Ya?  
ee...ini karya saya sendiri. Ee...judulnya Pulau-pulau. Ow..terbalik pulaunya. Jadi anda bisa menyewa salah satu pulau kecil-kecil itu untuk dijadikan weekend atau mendirikan villa atau lapangan golf atau real estate.  
ee...ini salah satu acara Binale dimana Edi Hara memutar slide. Terbalik.  
Ini karya Hari Mul. Jadi, di bawah patung yang tidak terbalik ini banyak poster ditempelkan mengenai statement dia.  
Ini salah satu sudut Seni Sono ketika malam pembukaan. Jadi ada yang baca puisi bertiga, dengan topeng begini. Atau juga dia membaca puisi sendiri, di setiap sudut. Jadi

acara itu begitu tidak formal sekali seperti biasanya kita datang atau melihat pameran ee...pameran seni rupa

Ini karya Bambang. Karya ini juga berumur 3 hari saja. Sesudah itu diturunkan. Terbalik miring. Karya dari Tri.

Ini karya Heridono. Kuda Binal namanya. Ini dipentaskan di lapangan alun-alun sebelah utara. Jadi ketika siang sudah ada arena di sana seperti arena tinju yang ada dibatasi macam ring, begitu